I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Lima Puluh Kota terdiri dari 13 kecamatan, salah satunya adalah kecamatan Harau dengan luas wilayah 304,73 km^2 dengan populasi ternak sapi potong 6.675 ekor (BPS, 2022). Terdapat 11 Nagari/ Desa salah satunya adalah Nagari Solok Bio-Bio yang menjadi salah satu Nagari dengan jumlah rumah tangga pemelihara ternak khususnya sapi potong cukup baik dalam peningkatan berdasarkan data pada tahun 2020, 2021 dan 2022 dengan populasi 60 ekor, 280 ekor dan 292 ekor yang terjadi peningkatan beberapa tahun belakang. Jumlah populasi ternak tersebut merupakan usaha tani-ternak dan kelompok tani-ternak yang terdapat pada Nagari Solok Bio-Bio (BPS, 2023). Namun, jika dibandingkan dengan populasi Nagari lainnya Nagari Solok Bio-Bio tergolong cukup rendah. Dibandingkan Nagari Taram 2.275 ekor, Nagari Batu Balang 1.020 ekor dan Nagari Sarilamak 838 ekor (BPS, 2023).

Kecamatan Harau pada tahun 2022 memiliki luas lahan sawah 3,502 Hektar yang merupakan dengan luas lahan terbesar jika dibandingkan dengan Kecamatan lainnya yang berada di Kabupaten Lima Puluh Kota (Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan, 2023). Luasnya lahan sawah tersebut tentu menghasilkan jumlah jerami padi sebagai limbah hasil panen. Limbah jerami padi tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai pakan ternak melalui proses fermentasi, sehingga memberikan nilai tambah ekonomi dan lingkungan bagi petani.

Silase adalah metode yang digunakan untuk mengawetkan pakan hijauan segar dengan kondisi anaerobik melalui proses pembentukan atau asam penambahan. Proses ini menghasilkan asam-asam organik seperti laktat, asetat, dan butirat sebagai produk fermentasi karbohidrat yang larut oleh bakteri. Dampak dari proses ini adalah penurunan tingkat keasaman (pH). Penurunan pH ini memiliki efek yang menghambat pertumbuhan mikroorganisme pembusuk (Stefani *et al*., 2010). Dengan difermentasi, diharapkan gizi jerami padi tidak jauh berbeda saat masih dalam keadaan segar. Tabun *el al*., (2016) menyatakan kualitas jerami padi dapat ditingkatkan dengan memberikan perlakuan fisik, kimia dan biologis.

Tujuan utama penerapan teknologi inovatif khususnya di Nagari Solok Bio-Bio adalah untuk meningkatkan produktivitas sub sektor peternakan dengan mengoptimalkan teknologi yang ada dan mengembangkan inovasi-inovasi teknologi baru. Dalam konteks pemikiran inovasi, teknologi dibuat harus memperhatikan kebutuhan pengguna dan faktor-faktor yang mendukungnya agar teknologi inovatif dapat diterapkan secara efektif dan efisien. Namun faktanya, dilapangan penerapan teknologi peternakan cenderung rendah sehingga tidak termanfaatkan potensi yang ada, serta teknologi inovasi ini tidak berjalan dengan baik, banyak peternak cenderung memilih cara lama dalam memberikan pakan dibandingkan inovasi yang telah dikenalkan, peternak lebih sering membiarkannya begitu saja atau hanya dibakar.

Salah satu cara untuk meningkatkan pembangunan sektor pertanian dan sub sektor peternakan memerlukan peran serta pelaku pembangunan yang mampu memanfaatkan seluruh sumber daya secara optimal, mampu mengatasi hambatan dan mengatasi tantangan. Salah satu aspek penting dalam sektor pertanian adalah

terjaminnya ketahanan pangan, karena pangan merupakan kebutuhan pokok dalam kehidupan masyarakat. Proses pembangunan pertanian (peternakan) selalu memerlukan kemajuan teknologi yang terus berkembang.

Kegiatan penyuluhan merupakan salah satu upaya Pemerintah yang memiliki peranan penting dalam perbaikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk beternak. Penyuluhan pertanian mempunyai peran yang penting dalam pengembangan peternakan dan meningkatkan proses adopsi teknologi ternak bagi peternak (Lamarang *et al.,* 2017). Melalui peran penyuluh, diharapkan peternak dapat menyadari kekurangan atau kebutuhannya, meningkatkan kemampuan diri dan berkontribusi lebih baik dalam masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, peran penyuluh terhadap usaha ternak masyarakat sangat penting agar peternakan menjadi unggul dan dapat memanfaatkan teknologi yang ada serta mempercepat terjadinya proses adopsi pada peternak.

Penyuluh memiliki peranan yang penting dalam mempercepat adopsi inovasi peternak terhadap inovasi yang diberikan (Mardikanto, 2009). Dalam mempercepat proses tersebut diperlukan peran penyuluh sebagai supervisor yang memberikan pembinaan kepada peternak, peran penyuluh sebagai edukator yang memberikan pengetahuan, keterampilan dan pelatihan kepada peternak dalam infomasi terkait inovasi, peran penyuluh sebagai fasilitator yang memfasilitasi peternak dalam aspek informasi, pertemuan, pasar dan kepihak lainnya, peran penyuluh sebagai motivator yang memberikan dorongan dan semangat kepada peternak dalam meningkatkan adopsi inovasi, peran penyuluh sebagai inovator yang mendorong perubahan dan memberikan inovasi serta peran penyuluh sebagai

konsultasi yang membantu peternak dalam memecahkan masalah atau memberikan solusi alternatif.

Nagari Solok Bio – Bio terdapat seorang penyuluh dibidang peternakan yakni Penyuluh Pemerintah atau penyuluh PNS yang membantu peternak dalam pengembangan usaha. Munandar (2002) berpendapat bahwasanya penyuluhan pertanian untuk memfasilitasi wilayah kerja satu penyuluh peternakan untuk setiap satu desa/ kelurahan, namun kenyataan yang didapat dilapangan penyuluh yang ada tidak hanya membina Nagari Solok Bio-Bio tetapi juga beberapa Nagari lainnya seperti Nagari Lubuak Batingkok, Nagari Koto Tuo, Nagari Gurun, Nagari Sarilamak, Nagari Tarantang dan Nagari Harau. Hal tersebut akan berdampak kepada kualitas pelayanan penyuluh kepada peternak hal ini dikarenakan ketidaksesuaian antara penyuluh dan wilayah kerja penyuluh. Peran penyuluh yang optimal dalam menyampaikan informasi melibatkan kemampuan berkomunikasi dengan baik, memiliki pengetahuan yang mendalam tentang materi yang disampaikan serta menyampaikan informasi sesuai dengan kebutuhan peternak, penyuluhjuga harus mampu membangun hubungan baik dan memfasilitasi diskusi ataupun pelatihan (Mardikanto, 2009)

Peran penyuluh di Nagari Solok Bio-Bio dinilai belum optimal dan hal ini akan berdampak pada percepatan adopsi inovasi peternak. Penyuluh belum sepenuhnya optimal dalam menyampaikan informasi secara efektif dan memfasilitasi penyuluhan dengan baik, seperti pada setiap pertemuan penyuluh yang tidak hanya satu bidang saja yang membuat waktu penyuluh terbagi menjadi sedikit, hal ini akan menjadi faktor penghambat dalam penyebaran inovasi, penyuluh harus mampu memastikan peternak mengatasi berbagai kendala yang

dihadapi peternak dalam proses adopsi inovasi, jika tidak terlaksana dengan baik maka produktivitas dan kesejahteraan peternak tidak akan meningkat sebagaimana mestinya dan potensi kemajuan sub sektor peternakan menjadi terhambat (Mardikanto, 2009).

Berdasarkan keadaan tersebut peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh peran penyuluh pada adopsi inovasi peternak dengan judul "**Pengaruh Peran Penyuluh Terhadap Adopsi Inovasi Fermentasi Jerami Padi Di Peternakan Sapi Potong Rakyat Nagari Solok Bio-Bio Kecamatan Harau**".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh peran penyuluh terhadap adopsi inovasi fermentasi jerami padi pada peternakan sapi Nagari Solok Bio-Bio, Kabupaten lima puluh kota?
2. Pada tahapan adopsi inovasi manakah peternak di Nagari Solok Bio-Bio berada?

1.3. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh peran penyuluh terhadap tahapan adopsi inovasi fermentasi jerami padi.
2. Untuk mengetahui pada tahapan adopsi inovasi manakah peternak di Nagari Solok Bio-Bio.

1.4. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Bagi peneliti, hasil penelitian ini sebagai perwujudan dari penerapan disiplin ilmu yang telah dipelajari. Sehingga, bisa menjadi sarana untuk meningkatkan wawasan dan pola pikir peneliti terhadap pemahaman perkembangan ilmu pengetahuan terutama mengenai peranan penyuluh dalam suatu peternakan rakyat.
b) Bagi akademisi, diharapkan dapat dijadikan referensi serta masukan di bidang nya dalam rangka memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang peternakan.
c) Bagi pemerintah daerah setempat, diharapkan dapat menjadi bahan literasi dalam mendukung pemerintah untuk mempertahankan dan mengevaluasi peranan penyuluh sebagai salah satu agen pembantu perubahan dalam usaha peternakan.
d) Bagi masyarakat, diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu menyadari pentingnya peranan penyuluh terhadap suatu peternakan dan dapat bekerja sama dalam meningkatkan adopsi inovasi fermentasi jerami padi pada peternak untuk mengembangkan usaha peternakan sapi yang lebih baik lagi.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA